

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal melalui tingkat sekolah dasar. Pendidikan untuk anak SMP tidaklah cukup hanya pendidikan yang berada di sekolah tetapi juga yang harus ada pengawasan dari orang tua. Lingkungan disekitar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran IPA yang berada di SMP N 5 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran fisika masih kurang di minati oleh siswa. Mereka beranggapan mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, karena banyak rumus yang ada dalam pelajaran fisika, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dari salah satu guru yang memegang mata pelajaran IPA khususnya fisika di SMP N 5 mengatakan bahwa dari tahun sebelumnya untuk nilai pada mata pelajaran fisika itu kebanyakan siswa tidak tuntas pada mata pelajaran fisika hanya 40% tuntas dan 60% tidak tuntas, karena kurangnya minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang dimaksud adalah kurangnya keingintahuan peserta didik terhadap materi yang mereka terima, karena mereka tidak mengalaminya secara langsung jadi anak-anak hanya mendengarkan dan menghayal apa yang di katakan guru tanpa ada respon balik. Pembelajaran juga masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah karena kurang adanya

interaksi siswa dalam kegiatan belajar sendiri. Siswa kurang diperkenalkan dengan praktek-paraktek yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan, siswa tidak melakukan sendiri secara nyata tentang materi yang mereka terima sehingga mereka lebih banyak mengahayal dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Kurangnya menggunakan model-model dan metode-metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, karena siswa tidak di tuntut untuk berperan aktif saat belajar. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran sangat berpengaruh pada saat guru mengajar, sehingga dalam pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang menarik agar dapat mengarahkan siswa aktif dalam proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari seseorang, yang secara formal kegiatan ini sering dilakukan oleh seorang peserta didik di sekolah. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik memiliki hubungan dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Pembelajaran yang biasa dilakukan di SMP N 5 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran fisika itu masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana dalam pembelajaran ini siswa tidak di tuntut aktif dalam proses belajar, sedangkan belajar fisika membutuhkan penalaran, sehingga dalam belajar fisika lebih di tuntut dalam kemampuana ilustrasi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Gorontalo masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswanya hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada timbal balik, hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru bahkan banyak yang hanya minta izin dengan alasan yang berbeda-beda dan berbicara dengan teman lainnya, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar karena memiliki nilai dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) 70.

Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang di belajarkan, untuk tercapainya hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang di maksud adalah model yang mampu membangun sikap terampil siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik (Aunnurahman, 2012) Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) untuk menggali keterampilan siswa. Menurut Rusman (Utari, 2017) Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*. Menurut (Ismail, 2006) Model

pembelajaran *CLIS* adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran *CLIS* bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran *CLIS* memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Menurut Driver (dalam Ismail, 2006) tahapan-tahapan *CLIS* secara umum terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu, tahap orientasi, tahap pemunculan gagasan, tahap penyusunan ulang gagasan, tahap penerapan gagasan, dan tahap pemantapan gagasan. Pembelajaran dengan menggunakan model *CLIS* membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Gorontalo Pada Mata Pelajaran IPA (Fisika) Materi Pokok Tekanan*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran CLIS dengan kelas yang menggunakan Model Pembelajaran konvensional”?*

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model Pembelajaran CLIS dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar fisika
2. Guru Dan Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah
3. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu penerapan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran.